

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang teragung yang pernah ada dimuka bumi kemuliaannya bukan semata-mata isi ajaran yang terkandung didalamnya yang tak tertandingkan oleh karya jin dan manusia namun karena kebenaran kandungan yang benar benar berasal dari tuhan yang maha esa bagi seluruh manusia Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang di wahyukan Allah kepada nabi Muhammad SAW guna untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, dan sekaligus sebagai sumber nilai dan norma di samping As-sunnah Al-Qur'an juga telah memperkenalkan dirinya antara lain sebagai hudal-lin-nas, sebagai petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan orang-orang yang bertaqwa pada khususnya Al-Qur'an di samping sebagai hudal-lin-nas ia juga berfungsi sebagai kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang-benderang atau cahaya kebenaran.¹

Menuntut ilmu merupakan hal yang harus dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat seseorang pun bisa terangkat. Dalam ajaran Islam menuntut ilmu hukumnya Wajib bagi setiap muslim laki laki maupun perempuan,² dan proses pendidikan dalam Islam berlangsung seumur hidup manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits-hadist berikut ini

¹ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiy memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, Penerbit Menara Kudus Jogja, Semarang, cet I, 2004, h. 23-24

² Aliy Asad, *Terjemahan Ta"limul Muta"allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), h. 4.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik Ra, dishahihkan Al-Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-qur’an dan mengajarkannya” (HR Bukhari)

Keutamaan menuntut ilmu juga dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat

11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”³

Dalam surah Al-Mujadalah 58 ayat 11 di atas menjelaskan bahwasanya keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan ayat ini juga menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, dan diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini, ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu, Salah satu cara untuk memperluas ilmu agama, adalah melalui pengajian.

³ Departemen Agama, *Al-qur’an dan terjemahnya*, (Jakarta: PT Hati Emas, 2007) h:543

Dalam istilah pengajian sudah lama dikenal yaitu suatu lembaga yang dirancang untuk pengajaran (agama Islam) bagi orang muslim, ini muncul istilah yang disebut dengan pengajian ba'da maghrib, pengajian ba'da maghrib bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tujuan segala urusannya. Menurut penulis hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Maghrib mengaji merupakan kegiatan keagamaan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Selain itu Pengajian Ba'da Maghrib juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beragama dan berakhlakul karimah.⁴

Oleh karena itu, melihat fenomena adanya kesadaran untuk meningkatkan kembali tradisi membaca A-Qur'an melalui Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji harapannya dapat membentuk generasi Qur'ani dan membangun akhlak serta membentengi diri dari pengaruh buruk dari penggunaan gadget dan game online, hal ini sudah dikuatkan lagi dengan dicetuskannya Pedoman Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji yang ditandatangani oleh Menteri Agama RI, Suryadharma Ali lewat Keputusan Kemenag nomor 150 tahun 2013. Pencetusan ini sebagai usaha untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari program-program pertelevisian dan pengaruh negatif globalisasi, gerakan mengaji

⁴ A. Rosyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007) h.115

pada waktu shalat magrib dianggap efektif menangkal pengaruh negatif dari tayangan negatif dari siaran televisi dan mengurangi intensitas waktu anak dalam penggunaan gadget. Melalui Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji diharapkan dapat menjaga nilai-nilai religiusitas masyarakat seperti halnya mengaji di rumah, langgar, mushola atau di masjid sehabis magrib, di tengah-tengah masih minimnya pengajaran keislaman di madrasah atau sekolah utamanya, gerakan ini kemudian memiliki peranan penting, para orang tua siswa yang melihat bahwa pembelajaran agama utamanya bagaimana bisa mengaji dengan baik tentu akan memilih mengikut sertakan anaknya dalam gerakan tersebut, yaitu mengaji di musholla, di rumah atau mesjid, lebih dari itu gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan anak atau masyarakat dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman dalam memahami esensi isi dari Al-Qur'an Esensi dari Al-Qur'an inilah yang harapannya bisa mewujudkan perilaku masyarakat yang Qur'ani. Namun begitu, tentu perlu keterlibatan banyak pihak seperti pimpinan majelis taklim, da'i, penyuluh agama, para guru/ustadz, tokoh masyarakat, para ulama, dan orang tua itu sendiri dalam mensukseskan program gerakan tersebut⁵

Alasan saya mengambil judul ini karena di Desa ini merupakan salah satu tempat yang nyaman dan indah letaknya sangat strategis juga memiliki perkebunan jeruk dan padi yang cukup besar dan anak-anak disini memiliki beragam prestasi salah satu contohnya dalam hal mengaji seperti mewakili acara Khatmul Qur'an & Wisuda Nasional yang dihadiri ribuan santri dari 23 provinsi

⁵ Handal Pratama Putra *Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Jurnal eL-Tarbawi* Volume 14 No.1, 2021 hal:51-53

di Indonesia dan berbagai macam negara seperti Malaysia, Singapura dan Brunai Darussalam juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan cahaya bumi selamat (CBS) Martapura.⁶ Di desa ini merupakan salah satu Desa yang menerapkan Program Maghrib Mengaji sehingga dengan keadaan seperti ini suasana desa karang buah ini dan seputaran wilayah ini terlihat ramai dipenuhi anak-anak yang pergi mengaji ke rumah ustadz, ustadzah, dan masjid ketika menjelang Maghrib.

Program Maghrib Mengaji di Masyarakat Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala ini menjadi salah satu program unggulan untuk memotivasi para anak-anak dan masyarakat agar lebih giat membaca, menghafal dan mengamalkan Al-qur'an, namun meski ada program Maghrib Mengaji ini tidak luput akan kekurangan dan kelebihannya. Berdasarkan Latar Belakang di atas maka penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh terkait pelaksana'an Program Maghrib Mengaji tersebut dengan Judul: ***“IMPLEMENTASI PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DI MASYARAKAT DESA KARANG BUAH KECAMATAN BELAWANG KABUPATEN BARITO KUALA”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka masalah pokok yang menjadi pembahasan untuk diteliti dalam kajian proposal skripsi ini maka penulis merumuskan pokok-pokok penelitian antara lain sebagai berikut:

⁶ Rendy Nicko *Banjarmasin Post Co.id* 24 November 2012
<https://banjarmasin.tribunnews.com/2012/11/24/ribuan-santri-ikuti-khatmul-quran-dan-wisuda-se-asean>

1. Bagaimana Implementasi Program Maghrib Mengaji di Masyarakat Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Program Maghrib Mengaji di Masyarakat Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti tuliskan, peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini bertujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui sistem cara penerapan Program Maghrib Mengaji di Masyarakat Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala
- b. Untuk Mengetahui apa saja kendala tentang Implementasi Program Maghrib Mengaji di Masyarakat Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala

2. Signifikan Penelitian

a. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih mendalam tentang pelaksanaan Implementasi Program Maghrib Mengaji di Masyarakat Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala Sekaligus memberikan suatu gambaran pada masyarakat umum tentang adanya berbagai macam cara Penerapan Program Maghrib Mengaji tersebut.

b. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bahan referensi bagi para peneliti di bidang Al-Qur'an, khususnya pada ranah Living Qur'an. Selain itu, juga mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk upaya dalam mengantisipasi sebuah kesalah pahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, khususnya terhadap masalah yang akan dibahas dalam judul penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi

Arti Implementasi berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah Pelaksanaan, Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan pelaksanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan

2. Program Maghrib Mengaji

Program Maghrib mengaji merupakan langkah langkah strategi dalam menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang selama ini dilupakan, Misalnya shalat berjama'ah di masjid di Mushola/ Langgar/ dan budaya

mengaji setelah Sholat maghrib.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya maksud dari Program Maghrib Mengaji ini adalah mengaji Al-Qur'an secara bergantian di rumah atau masjid di Desa Karang Buah setelah sholat maghrib.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan sebuah pengamatan serta pelacakan terhadap literatur terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Skripsi tahun 2020, Oleh Nilla Octariningsha, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU, Yang berjudul *“Pelaksanaan Kegiatan Maghrib Mengaji Di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”* Perbedaan di dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan dan strategi Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan magrib mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung terlaksananya kegiatan magrib mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dan juga Bagaimana perilaku keagamaan anak-anak dan remaja di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana gambaran dan pemaparan hasil dari pemaparan tersebut tentang mengetahui pelaksanaan kegiatan magrib mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru nah didalam penelitian ini ada sedikit kesamaan teknik pengumpulan data dengan

⁷ Direktorat penerapan agama Islam Ditjen Agama Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Gerakan Masyarakat maghrib Mengaji (GEMAR MENGAJI)* H.6

penelitian yang penulis lakukan yaitu data yang didapat dari hasil proses pencarian dilapangan.

2. Skripsi Tahun 2021, Oleh Annisa Herman, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Yang berjudul ***“IMPLEMENTASI PROGRAM KEMENTERIAN AGAMA KOTA PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT TENTANG GERAKAN MAGHRIB MENGAJI DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI”***.

Perbeda'an dari penelitian ini lebih bertujuan untuk mengetahui Implementasi (pelaksanaan) Program Kementerian Agama Kota Pariaman Sumatera Barat Tentang Gerakan Maghrib Mengaji dalam Mewujudkan Masyarakat Madani dan merupakan salah satu kegiatan untuk membudayakan membaca Al-Quran setelah sholat maghrib dikalangan masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan mengumpulkan informasi tentang program maghrib mengaji sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan (deskriptif kualitatif). Informan dalam penelitian ini yaitu Kasubag Tata Usaha, Kasi Bimas Islam, dan Staf Kasi Bimas Islam Kementrian Agama Kota Pariaman. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwasannya program maghrib mengaji belum bisa mewujudkan masyarakat yang madani karena belum pahamnya masyarakat tentang Al-Quran dan masih banyak masyarakat yang kurang peduli akan program ini.

3. *“Implementasi Peraturan Daerah Indragiri Hilir Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Studi di Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau)”*, Jambi 2020 karya Muhammad Idris Bahdi. Perbedaan Penelitian ini membahas tentang peraturan daerah indragiri hilir tentang gerakan masyarakat maghrib mengaji dan faktor penghambat serta faktor pendukungnya, sedangkan penelitian ini lebih ke program pemerintah tentang gerakan maghrib mengaji dalam mewujudkan masyarakat yang madani.

F. Metode Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, metode penelitian memegang peranan penting dalam hal ini, metode penelitian adalah sarana yang sistematis dan logis untuk memperoleh data yang diinginkan dengan tujuan dan permasalahan tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan juga pemecahan masalah.⁸ Ali dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan penyelidikan yang terstruktur dan kritis dalam mengungkapkan suatu kebenaran.⁹ Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari segi lokasi sumber data termasuk dalam katagori penelitian lapangan field research (Penelitian Lapangan) yaitu dengan cara turun langsung ke tempat penelitian dengan tujuan mengobservasi penelitian, wawancara serta mendokumentasi data-data yang berkaitan dengan judul penelitian yang ada pada tempat penelitian. Dan ditinjau dari segi sifat-

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 9.

⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Kbm Indonesia, 2021), 2.

sifat data maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini menggambarkan berbagai gejala dan fakta lapangan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat secara mendalam.¹⁰

2. Lokasi, Subjek, Objek, dan Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Masyarakat Desa Karang Buah yang terletak di Terantang Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Tatang M. Amirin adalah seorang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data atau yang biasanya disebut dengan informan.¹¹ saat memilih subjek, Penulis menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan). Teknik ini dilakukan dengan cara menentukan atau mempertimbangkan kriteria tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama yang dianggap ahli di bidangnya atau paling berpengalaman tentang kajian penelitian.¹²

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria yaitu:

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal,99

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 65

1. Mereka yang tinggal di desa karang buah kecamatan belawang kabupaten barito kuala dan dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang baligh (cukup umur).
2. Mereka yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran program Maghrib mengaji di desa karang buah kecamatan belawang kabupaten barito kuala.
3. Mereka yang memiliki kekuasaan seperti perangkat desa (kepala desa dan jajarannya), tokoh agama, penyuluh agama dan mereka yang berperan atau berpengaruh.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu penerapan dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian yaitu proses pelaksanaan Implementasi Program Maghrib Mengaji Di Masyarakat Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

d. Data dan Sumber Data

1) Data

Data yang ditulis oleh peneliti adalah sebuah data yang berdasarkan dari informasi yang dapat di jadikan dasar kajian, Adapun data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Menurut Bungin, data primer merupakan sumber data yang berisi data utama atau pokok yakni data yang diperoleh langsung dari

lapangan.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang bersumber dari data utama atau data yang diambil dari sumbernya langsung dengan tujuan menjawab pernyataan yang dibutuhkan dalam penelitian secara mendalam dan terperinci. Sumber data dalam penelitian kualitatif bersumber dari kata-kata, kalimat, atau hasil wawancara. Data primer dari penelitian ini adalah tentang Implementasi Program maghrib mengaji di masyarakat desa karang buah kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

b. Data Sekunder

Pada penelitian ini adalah segala literatur pendukung yang membuat berhasilnya penelitian. Seperti beberapa teori yang ada pada penelitian, informasi-informasi tentang lokasi yang akan diteliti yang bisa di dapatkan dari beberapa sumber di Desa Karang Buah

2) Sumber Data

Sumber data atau sumber penelitian adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian disebut data penelitian. Ada tiga jenis sumber data, yaitu (1) *Person* (sumber data berupa orang), (2) *place* (sumber data berupa tempat), (3) *Paper* (sumber data berupa simbol seperti huruf, gambar, angka atau simbol lainnya).¹⁴

Sumber data dalam penelitian terkait Implementasi Program Maghrib Mengaji ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 60-61

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang terpercaya serta diperlukan secara berkesinambungan peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki.¹⁵ Dalam konteks penelitian, Margono menyatakan bahwa observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan merekam perilaku secara sistematis terhadap perilaku individu atau kelompok yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung artinya peneliti mengamati secara langsung terhadap subjek maupun objek penelitiannya pada tempat dan waktu peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui instrumen tertentu, seperti video, film, dll.¹⁶ Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dan penelitian dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

b. Wawancara

¹⁵ Soetrisno, Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, Jilid I, 1980), hlm. 136.

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 89

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan yang memiliki tujuan tertentu antara dua pihak, pewawancara (interviewer) sebagai penanya dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai orang yang menjawab pertanyaan. Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan secara mendalam dan terbuka yang dilakukan pewawancara dan jawaban jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁷ Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan tanya jawab kepada responden.

c. Dokumenter

Teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting tentang kendala dan bagaimana Implementasi program maghrib mengaji di masyarakat desa karang buah kecamatan belawang kabupaten Barito Kuala baik dalam bentuk tulisan, foto maupun rekaman. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang lengkap, valid, sah dan tidak berdasarkan perkiraan perkiraan penulis itu¹⁸

d. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan untuk menemukan informasi berguna sebagai bahan sadar

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 117.

¹⁸ Basrowi, dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 28

dalam pengambilan keputusan maupun solusi suatu permasalahan, Analisis sebuah data sering disebut dengan pengolahan data atau penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian atau proses kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi sebuah data

Dari beberapa proses yang sudah dilewati pada tahapan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, kemudian langkah selanjutnya adalah pengolahan serta menganalisis data-data yang telah di dapat, dengan mengklasifikasikan data-data sesuai fokus permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Yakni yang harus dilakukan pada tahapan awal adalah mengumpulkan semua data yang dihasilkan ditahapan sebelumnya, kemudian membagi ke beberapa bagian yang mana data primer dan sekunder, lalu dipilah-pilih yang mana data penting dan yang tidak penting, data yang tidak relevan maka akan dibuang dan data yang penting maka akan dirapikan dan disusun secara sistematis. Selanjutnya data yang sudah disusun secara sistematis maka akan dilakukan penyelidikan mendalam dengan mengecek kembali hasil wawancara dan data hasil observasi serta dokumentasi yang ada. Setelah semua data selesai di selediki dan hasilnya valid maka akan masuk ke tahap analisis, dimana pada tahapan ini data-data yang ada akan dianalisis oleh peneliti dengan pembahasan yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca. Pada tahapan akhir data yang telah dianalisis dengan baik maka akan dilakukan penyusunan secara sistematis dengan landasan teori yang ada dalam penelitian.

Menurut Farida Nugrahani di dalam bukunya analisis data merupakan pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam kategori. Dengan demikian ada 3 tahapan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian atau display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, reduksi data merupakan langkah dalam proses pemilihan dan pemusatan pada hal-hal pokok. Dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dan menghilangkan data yang tidak relevan dengan kajian penelitian.

2. Display Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa display data adalah penyajian sekumpulan informasi yang terorganisir dalam bentuk naratif, grafik, dan juga table, ataupun skema tanpa mengurangi isinya. Hal ini dilakukan bertujuan agar dapat melihat gambaran besar atau bagian-bagian tertentu sehingga data dapat dikategorikan dan disajikan berdasarkan pokok permasalahan yang diawali dengan membagi pada setiap sub masalah.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dengan tujuan untuk menemukan makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan

membandingkan relevansi pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar dalam penelitian.

4. Teknik keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan hal penting yang harus dilakukan agar data penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, sehingga perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik triangulasi Sumber yaitu teknik yang mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia karena data yang sama akan stabil jika diekstraksi dari sumber yang berbeda. Contoh:

1. Membandingkan data observasi dengan data wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dilihat sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan pandangan orang dengan pandangan orang lain dari kelas sosial yang berbeda
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen terkait

a. Triangulasi

Metode Triangulasi merupakan metode teknik yang dapat dicapai dengan menggali data serupa menggunakan metode berbeda lalu disandingkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode

kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan tujuan supaya dapat memberikan keaslian data yang telah didapatkan.

b. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan teknik validasi data yang dicapai dengan mengumpulkan sumber yang relevan dengan kajian penelitian agar dapat mendukung penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan dari berbagai sumber seperti buku-buku dan karya ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah jalannya dalam penulisan penelitian, maka peneliti membagi penelitian menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab pertama, secara keseluruhan akan berisi sebuah pendahuluan penelitian yang merupakan penjelasan-penjelasan sangat erat kaitannya dengan dasar pemikiran penelitian ini. Memuat dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi oprasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan yang secara umum akan menggambarkan isi dari skripsi ini.

Bab kedua, Bab ini merupakan kajian teori dan kerangka pikir. Bab ini meliputi perintah mengaji didalam Al-qur'an ,pengertian implementasi program maghrib mengaji ,waktu yang di anjurkan untuk mengaji,kebijakan kemenag tentang Maghrib Mengaji, pengertian Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an dan adab-adab bagi pembaca Al-Qur'an.

Bab Ketiga, Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum Desa Karang Buah Kecamatan Barito Kuala Kalimantan Selatan. Bab ini meliputi tentang gambaran geografis, demografis, keadaan ekonomi dan agama.

Bab Keempat, Pada bab ini berisikan tentang hasil sebuah penelitian langsung yang di ambil oleh hasil wawancara di desa karang buah kecamatan belawang kabupaten barito kuala

Bab Kelima, Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan. Selanjutnya daftar kepustakaan yang dijadikan sumber dalam pembahasan ini dan juga beberapa lampiran.